

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji pengaruh *non performing financing*, *financing to deposit ratio*, *good corporate governance*, *return on asset*, beban operasional pendapatan operasional, dan *capital adequacy ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang sudah tergabung di dalam Bank Umum Syariah periode 2020 – 2022. Hasil penelitian ini akan disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *non performing financing* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah periode 2020-2022. Hal ini diperoleh nilai t hitung $1.008223 < t \text{ tabel } 2.039513$ dan nilai sig. $0.3284 > 0.05$. Oleh karena itu, *non performing financing* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, yang berarti H1 ditolak. *Non performing financing* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dikarenakan nilai rasionya tidak bisa dipastikan bisa mempengaruhi pertumbuhan laba, akan tetapi perbankan diharapkan tetap menjaga rasio *non performing financing* supaya bisa dalam kategori sehat dan perbankan perlu memperhatikan faktor lainnya supaya bisa mempengaruhi pertumbuhan laba.
2. Variabel *financing to deposit ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah periode 2020-2022. Hal ini diperoleh nilai t hitung $0.117321 < t \text{ tabel } 2.039513$ dan nilai sig. $0.9081 > 0.05$. Oleh karena itu, *financing to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, yang berarti H2 ditolak. *Financing to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena adanya nilai rasio yang tinggi sehingga kewajiban juga semakin tinggi. Semakin tinggi nilai rasio *financing to deposit ratio*, maka pertumbuhan jumlah kredit pada model bank akan semakin berkurang dan menyebabkan dampak buruk pada pertumbuhan laba.
3. Variabel *good corporate governance* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah periode 2020-2022. Hal ini diperoleh nilai t hitung $0.7779555 < t \text{ tabel } 2.039513$ dan nilai sig. $0.4479 > 0.05$. Oleh karena itu, *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, yang berarti H3 ditolak. *Good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan

laba dikarenakan adanya nilai komposit yang belum bisa memberikan sinyal kepada nasabah maupun pihak ketiga dan nilai komposit pada *good corporate governance* tidak memberikan sinyal kreditor dalam pengembalian dana pinjaman. Sehingga, nilai *self assesment* tidak memberikan sinyal kepada nasabah yang menyebabkan tidak berpengaruhnya pertumbuhan laba. Dan penyebab lain tidak berpengaruhnya *good corporate governance* yaitu masih dalam kategori penilaian *non financial* sehingga belum bisa dijadikan tolak ukur bagi investor dan nasabah

4. Variabel *return on asset* secara parsial berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah periode 2020-2022. Hal ini diperoleh nilai t hitung $2.901252 > t$ tabel 2.039513 dan nilai sig. $0.0104 < 0.05$. Oleh karena itu, *return on asset* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, yang berarti H_4 diterima. *Return on asset* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba dikarenakan perbankan belum bisa efisien dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba. Meskipun jumlah aktiva yang dimiliki dalam jumlah besar, akan tetapi belum bisa digunakan secara maksimal sehingga laba yang dihasilkan perbankan juga belum mampu meningkatkan pertumbuhan laba. Sebaiknya perbankan menjaga rasio *return on asset* dalam kondisi yang sehat dalam mengelola aset yang dimiliki, sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan laba dan menutupi hutangnya.
5. Variabel beban operasional pendapatan operasional secara parsial berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah periode 2020-2022. Hal ini diperoleh nilai t hitung $2.798943 > t$ tabel 2.039513 dan nilai sig. $0.0129 < 0.05$. Oleh karena itu, beban operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, yang berarti H_5 diterima. Beban operasional berpengaruh negatif karena efisiensi operasional manajemen dapat mengelola sumber daya yang ada dengan maksimal. Perbankan dapat dikatakan efisien ketika perbankan bisa meminimalkan biaya sehingga biaya terbilang lebih kompetitif dalam mendapatkan keuntungan yang lebih optimal dan bisa berdampak pada pertumbuhan laba.
6. Variabel *capital adequacy ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah periode 2020-2022. Hal ini diperoleh nilai t hitung $1.605454 < t$ tabel 2.039513 dan nilai sig. $0.1279 > 0.05$. Oleh karena itu, *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba,

yang berarti H₀ ditolak. *Capital adequacy ratio* tidak berpengaruh dikarenakan dana yang dimiliki oleh bank tidak hanya berasal dari modal sendiri, akan tetapi ada yang berasal dari pihak luar. Selain itu, perbankan tidak mau menetapkan *capital adequacy ratio* yang tinggi, karena modal yang tinggi dapat mengurangi pendapatan yang diperoleh perusahaan. Dan semakin besar cadangan modal yang digunakan dapat menutupi resiko kerugian bank.

7. Secara simultan penelitian ini tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah periode 2020-2022. Hal ini diperoleh nilai F hitung $1.217818 < F \text{ tabel } 2.571886$ dan nilai sig. $0.349117 > 0.05$. Oleh karena itu, variabel *non performing financing, financing to deposit ratio, good corporate governance, return on asset*, beban operasional pendapatan operasional, *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan disebabkan karena faktor dari variabel lain yang belum ada di dalam penelitian.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah diuraikan, maka terdapat beberapa saran dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi penelitian berikutnya, disarankan bisa menambah variabel-variabel independen yang berhubungan dengan kesehatan bank atau variabel yang belum digunakan dalam penelitian sebelumnya sehingga memungkinkan dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.
2. Bagi penelitian berikutnya, disarankan bisa mempertimbangkan penggunaan teknik pengukuran yang berbeda, menambah jumlah sampel lebih diperbanyak karena dengan besarnya jumlahnya sampel maka akan lebih besar kemungkinan mendapatkan hasil yang lebih valid dan mencakup kajian yang lebih luas.
3. Pada penelitian berikutnya disarankan untuk menambah jumlah periode penelitian sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian akan lebih banyak. Semakin bertambahnya periode maka sampel akan bertambah menjadi lebih banyak dan hasilnya lebih representatif